

# **Pengaruh *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of Management*, *Public Ownership* terhadap *Auditor switching* di Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022**

**Adien Triwahyu Nardiningrum<sup>1</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul

e-mail: [adintrwhyun@student.esaunggul.ac.id](mailto:adintrwhyun@student.esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.handayani@esaunggul.ac.id](mailto:sri.handayani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstract**

Studi yang dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi Pengaruh *Financial Distrs*, *Audit delay*, *Change of managemenet*, dan *Public ownership* terhadap *Auditor switching* Pada Industri Sub Sektor Transportasi. Pada studi yang dilaksanakan variabel yang digunakan *Financial distress* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Audit delay* yang dihitung dengan pautan tanggal laporan keuangan terhadap tanggal laporan audit, *Change of managemenet* dihitung dengan *dummy*, dan *Public ownership* diproksikan dengan jumlah kepemilikan saham publik. Populasi studi yang dilaksanakan yaitu adalah Industri Sub Sektor Transportasi periode 2019 – 2022. Sampel pada penelitian yang dilaksanakan yaitu 48 unit usaha bidang transportasi yang memiliki waktu studi dengan waktu 4 tahun oleh karena mendapatkan 179 sampel yang didapatkan melalui teknik *non-probability sample* atau samping jenuh. Temuan studi yang dilaksanakan mengindikasikan jika variabel *Financial Distrs*, *Audit delay*, *Change of managemenet*, dan *Public ownership* berdampak secara simultan pada *Auditor switching*. Dengan parsial variabel *Change of managemenet* tidak berdampak pada *Auditor switching*, secara parsial *Financial distress*, *Audit delay*, dan *Public ownership* tidak berdampak pada *Auditor switching*.

**Kata Kunci :** *Financial Distress*, *Audit Delay*, *Change Of Managemenet*, *Public Ownership*, *Auditor Switching*

## **Abstract**

This study aims to determine the Effect of Financial Distrs, Audit delay, Change of managemenet, and Public ownership on Switching Auditors in the Transportation Sub-Sector Industry. In this study the variables used Financial distress are proxied with Debt to Equity Ratio (DER), Audit delay which is calculated by the difference between the date of the financial statements and the date of the audit report, Change of managemenet is calculated by dummy, and Public ownership proxied by the amount of public shareholding. The population of this study is the Transportation Sub-Sector Industry for the period 2019 – 2022. The samples in this study were 48 transportation sector companies with a research time of 4 years so as to produce 179 samples obtained with non-probability sample technology or saturated side. The results of this study show that the variables Financial Distrs, Audit delay, Change of managemenet, and Public ownership simultaneously affect Switching Auditors. Partially, the Change of managemenet variable does not affect the Switching Auditor, partially Financial distress, Audit delay, and Public ownership do not affect the Switching Auditor.

**Keywords:** *Financial Distress*, *Audit Delay*, *Change of Managemenet*, *Public Ownership*, *Auditor Switching*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perusahaan terbuka di Indonesia berdampak pada persaingan akan pendanaan eksternal yang semakin tinggi. Perusahaan bersaing untuk mendapatkan pendanaan dari investor salah satunya dalam bentuk saham. Suatu unit usaha yang sudah *go public* penting untuk mengeluarkan laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana informasi yang berisikan kedudukan keuangan, performa kerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi keuangan itu

sendiri akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dan kreditor. Sehingga, laporan keuangan wajib untuk diberikan dengan sewajarnya serta memiliki keandalan (Kabeakan *et al.*, 2021).

Kebutuhan jasa akuntan yang meningkat juga berdampak pada pertumbuhan banyaknya kantor akuntan yang masuk pada daftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga memberikan lebih banyak pilihan kepada perusahaan dalam menentukan akuntan publik dan auditor. Perusahaan tentunya memiliki beberapa pertimbangan dalam melakukan perikatan dengan akuntan publik. Perusahaan akan melakukan audit berulang dengan KAP sebelumnya karena auditor lama sudah mengetahui kondisi perusahaan seperti kompleksitasnya, ukurannya, dll sehingga untuk perikatan berulang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditor baru yang tidak memiliki penguasaan sektor usaha suatu unit usaha atau tidak cukup mempunyai pemahaman yang memadai mungkin tidak cukup memiliki kemampuan dalam memperoleh keputusan audit yang akurat, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi kurang optimal (Farid & Baradja, 2022).

Selain itu, auditor perlu menjaga independensi dengan menghindari hubungan khusus dengan kliennya. Relasi kerja yang terlalu lama pada auditor dengan klien mampu memengaruhi tingkat independensi kedua pihak, yang dapat berdampak pada opini audit (Elva Marisa N *et al.*, 2022). Untuk menjaga independensi, pemerintah memberikan batasan kepada akuntan publik dan klien untuk mencegah timbulnya hubungan special yang akan mempengaruhi independensi dalam pemberian jasa audit (Triani *et al.*, 2020)

Dengan begitu, perusahaan melakukan *auditor switching* untuk memberikan batasan terhadap pelimpahan layanan audit yang dilaksanakan kantor akuntan publik. *Auditor switching dapat bersifat Mandatory* (wajib). Hal itu ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan (PJOK) Nomor 9 Tahun 2023 pasal 7 ayat 1 menyatakan Pihak berupa bank umum, emiten, serta suatu usaha publik wajib memberi batasan dalam menggunakan layanan audit terhadap informasi keuangan riwayat periode dari AP yang sama dalam 7 (tujuh) tahun kumulatif dilanjutkan pada ayat 2 menyatakan AP melakukan tindakan menjadi Rekan yang terikat, waktu jeda dalam waktu 5 (lima) tahun buku pelaporan dengan terus menerus (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Selain itu, *auditor switching* yang dilaksanakan berdasarkan harapan suatu unit usaha tersebut dan dialami di luar kebijakan dikatakan sebagai *voluntary auditor switching*. Suatu unit usaha melaksanakan *auditor switching* ini sebab dianggap sebagai solusi dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan keyakinan masyarakat terhadap figur audit, serta dalam rangka melakukan perlindungan objektivitas auditor. Dengan serangkaian kebijakan, pekerjaan auditor tidak diperbolehkan mempunyai keterkaitan personal bersama klien yang mampu memunculkan permasalahan keperluan sosial (Premananda & Risadi, 2023)

Namun, kenyataannya banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran dengan tidak melakukan pergantian audit walaupun sudah tiba waktu pergantian auditor (Deliana *et al.*, 2021). Disamping itu banyak juga perusahaan yang mengganti auditornya hanya dengan satu tahun perikatan. Berikut ini merupakan ilustrasi *Auditor switching* yang dilaksanakan oleh beberapa unit usaha di industri transportasi

**Tabel 1. Auditor switching Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi 2019-2022**

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	Adi Sarana Armada Tbk	Tidak Melakukan	Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan
2	Blue Bird, Tbk	Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan	Melakukan
3	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan	Melakukan
4	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	Melakukan	Tidak Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan
5	Berlian Laju Tanker Tbk	Tidak Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan	Tidak Melakukan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas beberapa unit usaha sampel yang melaksanakan *auditor switching* secara voluntary sebelum batas waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Pada kelima perusahaan sampel, frekuensi perusahaan melakukan *Auditor switching* paling cepat dilakukan oleh perusahaan Blue Bird, Tbk dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk dibandingkan ke 3 perusahaan lainnya. Dengan frekuensi *auditor switching* yang cepat bahkan hanya dengan satu tahun perikatan auditor sudah berganti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertimbangan dalam melakukan *auditor switching*. PT Garuda Indonesia melakukan 3 kali pergantian auditor sepanjang tahun 2019-2022. Adi Sarana melakukan 2 kali pergantian auditor. Blue Bird melakukan 3 kali pergantian auditor. Dan Berlian Laju Tanker melakukan 1 kali pergantian auditor sepanjang tahun 2019-2022.

Jumlah unit usaha yang melaksanakan *auditor switching* disebabkan karena ingin menyembunyikan tindakan fraud. Aspek yang mampu memberikan dampak audit switching antara lain yaitu *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management* dan *Public ownership*. Pada masa pandemic covid 19 hingga pasca pandemic, perusahaan – perusahaan di Indonesia mengalami penurunan laba yang diakibatkan karena pembatasan sosial berskala besar di Indonesia. Sehingga banyak perusahaan melakukan *auditor switching*.

*Financial distress* yaitu keadaan kerumitan keuangan yang terjadi pada suatu unit usaha, gejalanya yaitu kapasitas suatu unit usaha yang memburuk seiring berjalannya waktu kaitannya dengan pemenuhan tanggungjawab (Lorisa, 2021). Dihitung bersama rasio DER *debt-to-equity*, membandingkan hutang terhadap ekuitas suatu unit usaha. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan jika suatu unit usaha kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Jumlah hutang yang tinggi dapat dijadikan sebagai beban serius untuk profitabilitas suatu unit usaha karena sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk membayar hutang yang ada, dan pada akhirnya mengakibatkan kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan sehingga mendorong perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Sehingga suatu unit usaha dapat berganti KAP yang memiliki *fee* yang lebih rendah. Disamping itu, kondisi *financial distress* akan meningkatkan risiko audit khususnya risiko pengendalian yang menjadi ukuran penilaian salah saji material. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki pengendalian yang tidak efektif. Hal ini menyebabkan salah saji material yang tinggi dan meningkatkan kehati-hatian auditor dan menambah memperluas ruang lingkup audit (Permata Sari & Astika, 2018). Bertambahnya sampel menyebabkan perusahaan mengganti pelaksanaan audit kepada auditor yang mempunyai kemampuan serta sumber daya yang lebih layak supaya tahapan audit mampu tuntas dengan waktu yang sudah ditentukan (Tjahjono & Khairunissa, 2021)

*Audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini audit (Permatasari & Saputra, 2021). *Audit delay* dilakukan pengukuran melalui penghitungan jumlah hari pada tanggal tutup buku, yaitu 31 Desember, hingga tanggal dilakukan penandatanganan laporan audit (Hidayati & Jatningsih, 2019). *Audit delay* yang panjang menunjukkan bahwa auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan tahapan audit. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kerumitan proses audit; semakin rumit prosesnya, semakin banyak waktu yang diperlukan auditor dalam mengaudit perusahaan, sampai terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Untuk menghindari *audit delay*, suatu unit usaha mungkin mempertimbangkan dalam melaksanakan *auditor switching* bersama auditor yang lebih berdasarkan pada kebutuhan audit suatu unit usaha, sehingga keterlambatan pelaporan keuangan tidak terjadi lagi pada tahun berikutnya (Sasmita & Sudarma, 2018) Berikut adalah daftar beberapa perusahaan yang mengalami *audit delay*.

*Change of management* adalah gantinya direksi suatu unit usaha yang dikarenakan sebab keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi memilih untuk berhenti sebab keinginan pribadi (Hidayati, 2018). Pergantian direktur atau dewan direksi akan menyebabkan pergantian strategi operasional suatu perusahaan. Setiap manajemen pastinya mempunyai gaya untuk memimpin yang berbeda maka memperoleh kebijakan-kebijakan baru. Akibat dari pergantian manajemen maka akan diterapkan manajemen baru dimana kemungkinan akan memerlukan auditor berkualitas untuk memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan mendapat evaluasi yang baik dari sejumlah pihak yang memiliki keperluan, sehingga akan cenderung melakukan *auditor switching* (Azizah & Budiwinarto, 2019)

*Public ownership* adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh masyarakat umum atau publik. Kepemilikan saham oleh masyarakat umum dianggap dari saham yang mempunyai persentase kepemilikan saham di bawah 5%, yang ada di luar saham manajemen serta tidak mempunyai relasi khusus melalui suatu unit usaha (Klarasati et al., 2021). Kepemilikan saham masyarakat yang lebih besar akan meningkatkan sorotan di mata masyarakat dan investor sehingga meningkatkan permintaan akan laporan keuangan auditan yang bermutu melalui auditor yang juga lebih bermutu dan terpercaya. Besarnya persentase dan pengaruh kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum cenderung mendorong pergantian auditor dalam sebuah perusahaan (Hidayati, 2018).

Tujuan studi yaitu dalam rangka mengidentifikasi bagaimana dampak *Financial distress, Audit delay, Change of management, Public ownership terhadap Auditor switching* di Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan studi yang memiliki judul Pengaruh *Financial distress, Audit delay, Change of management, Public ownership terhadap Auditor switching* di Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Financial distress, Audit delay, Change of management, Public ownership terhadap Auditor switching*. Seluruh perusahaan di industry jasa sub sektor transportasi menjadi bagian dari penelitian. Dalam mengambil data dalam studi yang dilaksanakan mempergunakan teknik Non-probability sampling atau sampling jenuh. Maka perusahaan sub sektor Transportasi yang masuk dalam daftar pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 48 unit usaha. Periode studi yang dipergunakan yaitu empat tahun yakni 2019-2022. Sehingga terdapat 179 data laporan keuangan yang diteliti. Metode yang dipergunakan dalam melihat daya pada studi yang dilaksanakan mencakup analisis statistik deskriptif, analisis *binary logistic*, uji *hosmer and lomeshow's goodness of fit test*, Matriks Klasifikasi, Uji Multikolinieritas, uji *omnibus test of coefficient*, uji *Wald*, uji koefisien determinasi (nagelkerke R square).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deksriptif menghasilkan informasi dengan cara mendeskripsikan suatu data menurut nilai mean, standar deviasi terendah dan tertinggi. Penelitian ini mengamati 48 perusahaan di industri sub sektor transportasi yang masuk pada daftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Studi yang dilaksanakan mempergunakan sampling jenuh dengan sampel sebanyak 179 data laporan keuangan.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aud Switching	179	0,00	1,00	,4302	,49649
Fin Distress	179	-7,94	55,60	1,2057	5,68830
Aud Delay	179	33,00	212,00	105,8547	31,20377
Change Mgt	179	0,00	1,00	,4358	,49725
Public Own	179	,02	,85	,2657	,17921
Valid N (listwise)	179				

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 179 dari 48 perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2019 – 2022, dengan variabel independen *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, *Public ownership* terhadap *Auditor switching*.

Variabel *Auditor switching* dengan *dummy variable* mempunyai nilai minimal 0 serta maksimal 1. Besarnya rerata yaitu senilai 0,4302 dan standar deviasi senilai 0,49649. Nilai rerata yang senilai 0,4302 mengindikasikan jika 43,02% unit usaha Transportasi melaksanakan pergantian auditor dan 56,98% tidak melaksanakan pergantian auditor. Hal ini menunjukkan pada sektor Transportasi lebih banyak perusahaan yang tidak mengganti auditornya. Pergantian auditor yang terlalu sering akan memberikan pertanyaan bagi investor dan menimbulkan perseptif negative tentang keadaan bisnis perusahaan.

Variabel *Financial distress* diukur dengan rasio *Deb to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -7,94 dan nilai maksimal senilai 55,60. Nilai rerata senilai 1,2057 dan standar deviasi senilai 5,68830. Nilai rerata 1,2057 menunjukkan bahwa utang lebih besar daripada modal. Jika utang lebih besar dari modal maka perusahaan terindikasi mengalami resiko beban bunga yang tinggi dan kemungkinan terjadi gagal bayar. Keadaan ini jika terjadi terus menerus akan menyebabkan *Financial distress* yang tinggi.

Variabel *Audit delay* mempunyai nilai minimum 33,00 serta nilai maksimum 212,00. Nilai rerata senilai 105,8547 serta standar deviasi senilai 31,20377. Nilai rerata 105,8547 menunjukkan bahwa pada sektor transportasi rata-rata tidak mengalami *audit delay*, Menurut dengan hal itu bisa disimpulkan jika pada sektor transportasi tidak mengalami keterlambatan penyelesaian audit. hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata batas keterlambatan yaitu 120 hari sedangkan nilai rata-rata sektor transportasi yaitu 105 hari.

Variabel *Change of management* dengan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0 yakni tidak melaksanakan pergantian direksi serta nilai maksimum 1 yakni melaksanakan pergantian direksi. Nilai rata-rata yang sebesar 0.4358 dan standar deviasi 0,49725. Nilai rerata yang senilai 0,4358 menunjukkan jika 43,58% perusahaan melakukan pergantian direksi pada perusahaan subsector transportasi dan ada 56,42% perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

Variabel *Public ownership* mempunyai nilai minimum senilai 0.02 dan nilai maksimum 0,85, besarnya rerata senilai 0,2657 atau 26,57% dan standar deviasi senilai 0,17921. Besarnya rerata 26,57% menunjukkan bahwa dalam sektor transportasi rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan publik minoritas. Sehingga meningkatkan hak partisipasi publik dalam penentuan pemilihan auditor.

### Analisis Binary Logistic Uji-2 log likelihood

**Tabel 3. Hasil uji-2 log likelihood**

**Tabel 3. Hasil uji-2 log likelihood  
 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	228,825	-,400
0 2	228,824	-,405
3	228,824	-,405

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Fin_ Distress	Aud_ Delay	Change_ Mgt	Public_ Own
Step 1	219,311	-,332	-,025	-,006	,807	,870
1 2	219,191	-,330	-,031	-,007	,864	,992
3	219,191	-,329	-,032	-,007	,865	,996
4	219,191	-,329	-,032	-,007	,865	,996

Tabel di atas menunjukkan hasil perbandingan pada besarnya -2LL blok pertama serta -2LL blok kedua yang sudah dilakukan uji deviance. Dari temuan pengkalkulasian nilai -2LL ditunjukkan jika besarnya blok pertama (Block Number = 0) adalah 228,824 dan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 1) yaitu 219,191. Dilihat dari hasil tersebut ditemukan adanya penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua. Selain itu, untuk memastikan maka dilakukan perbandingan dengan chi square tabel dengan syarat Chi Square Tabel < -2LL. Perbandingan tersebut menghasilkan nilai 201,323375. Dimana dari nilai tersebut sudah memenuhi syarat nilai Chi Square lebih kecil jika diperbandingkan pada nilai -2LL. Bisa ditarik kesimpulan jika dari hasil tersebut model regresi dinyatakan fit.

**Uji Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test.**

**Tabel 4. Uji Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,492	8	,387

Berdasarkan temuan pengujian dalam tabel tersebut, didapatkan nilai Chi-square senilai 8,492 dengan df 9 dan nilai signifikansi 0,387. Temuan ini menunjukkan jika besarnya signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan pada golongan yang diperkirakan terhadap golongan yang dilakukan observasi. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika model regresi logistik yang dipergunakan sudah mencukupi pemenuhan data (fit).

**Matriks Klasifikasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi  
 Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted		
		Aud_Switching		Percentage Correct
Step	Aud_Switching	.00	1.00	
0	.00	102	0	100,0
	1.00	68	0	0,0
Overall Percentage				60,0

Dengan menyeluruh, kekuatan perkiraan model regresi pada studi yang dilaksanakan yaitu senilai 60,0%. Yang berarti, kapasitas model terhadap variabel *financial distress*, *audit delay*, *change of managemenet*, dan *public ownership* secara statistik dapat memprediksi sebanyak 60%. Menurut dengan temuan uji statistik, didapatkan jika kapasitas perkiraan model regresi untuk

memperkirakan peluang suatu unit usaha melaksanakan *auditor switching* adalah senilai 0%. Hal ini menunjukkan jika dari 68 unit usaha sampel yang diperkirakan melaksanakan *auditor switching*, tidak ada yang benar-benar melakukannya. Sebaliknya, kapasitas prediksi model regresi untuk memperkirakan peluang suatu unit usaha yang tidak melaksanakan *auditor switching* yaitu senilai 100%. Artinya, dari 102 perusahaan sampel yang diperkirakan tidak melaksanakan *auditor switching*, semuanya benar-benar tidak melakukannya.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Fin_Distress	,994	1,006
Aud_Delay	,991	1,009
Change_Mgt	,990	1,010
Public_Owners	,988	1,012

Hasil uji Multikolinieritas menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of managemenet*, *Public ownership* terhadap *Auditor switching*.

1. Variable *Financial distress* tidak ditemukan adanya multikolinieritas sebab nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 0,994 > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 atau 1,006 <10.
2. Variable *Audit delay* tidak ditemukan adanya multikolinieritas sebab nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 0,991 > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 atau 1,009 <10.
3. Variable *Change of Managemet* tidak ditemukan adanya multikolinieritas sebab nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 0,990 > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 atau 1,010 <10.
4. Variable *Public ownership* tidak ditemukan adanya multikolinieritas sebab nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 0,988 > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 atau 1,012 <10.

**Uji Hipotesis**

**Uji Omnibus Test of Coeficient**

**Tabel 7. Hasil Uji Omnibus Test of Coeficient Omnibus Tests of Model Coefficients<sup>a</sup>**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	9,633	4	,047
Block	9,633	4	,047
Model	9,633	4	,047

Uji Omnibus Test atau Uji Simultan untuk menguji dampak variabel bebas dengan simultan yaitu *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of managemenet*, *Public Ownership* terhadap variabel dependen *Auditor switching*.

Ho1 : Tidak terdapat dampak *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of Management*, dan *Public ownership* pada *Auditor switching*.

Ha1 : Terdapat dampak *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of Management*, dan *Public ownership* pada *Auditor switching*.

Menurut pada tabel 7 tersebut, besarnya signifikansi senilai 0,047. Karena nilai 0,047 di bawah 0,05, maka hipotesis nol (Ho1) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika ditemukan adanya pengaruh signifikan pada *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, dan *Public ownership* terhadap *Auditor switching*.

**Uji Wald**

**Hasil Uji Wald**  
 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Fin_Distress	-,032	,035	,860	1	,354	,968
	Aud_Delay	-,007	,005	1,633	1	,201	,993
	Change_Mgt	,865	,327	6,992	1	,008	2,375
	Public_Own	,996	,917	1,179	1	,278	2,706
	Constant	-,329	,621	,281	1	,596	,720

Uji Wald atau uji parsial dipergunakan dalam menunjukkan dan mengidentifikasi besarnya dampak satu variabel bebas dengan individual dalam menerangkan variasi variabel independent. Berdasarkan hasilnya tersebut hanya variabel *Change of management* yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga Ho4 ditolak dan Ha4 diterima yang memiliki nilai signifikan 0,008 dan nilai koefisien sebesar 0,865. Persamaan regresi linear berganda diatas maka diinterpretasika sebagai :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -0,329 - 0,032X_1 - 0,007 X_2 + 0,0865 X_3 + 0,996 X_4 + \epsilon_{it}$$

- $\ln \frac{AS}{1-AS}$  : Auditor switching
- $X_1$  : Financial distress
- $X_2$  : Audit delay
- $X_3$  : Change of management
- $X_4$  : Public ownership
- $\epsilon_{it}$  : Error

**Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
 Model Summary

Step	- 2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	219.191 <sup>a</sup>	,055	,074

Hasilnya didapatkan pengaruh nilai koefisien R Square senilai 0,074 atau 7,4% maka mampu ditarik kesimpulan dampak *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, serta *Public ownership* pada *Auditor switching* sebesar 0,074 atau 7,4% dan 92,6% lainnya berasal dari *fee audit*, Opini tahun sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan lain sebagainya.

## Diskusi

### **Pengaruh *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, dan *Public ownership* terhadap *Auditor switching***

Temuan penelitian mengindikasikan jika *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, dan *Public ownership* berdampak positif pada *auditor switching*. Suatu unit usaha melakukan *auditor switching* untuk meningkatkan independensi serta kualitas audit.

*Financial distress* yang dilakukan pengukuran melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak *auditor switching*. Perusahaan dengan hutang tinggi dan ekuitas yang tidak mencukupi menghadapi risiko kesulitan keuangan. Kondisi ini meningkatkan risiko audit, sehingga auditor akan memperluas ruang lingkup dan jumlah sampel audit, sehingga perusahaan lebih cenderung mengganti auditornya kepada auditor yang lebih kompeten. Selain itu, kesulitan keuangan dapat dijadikan sebagai alasan untuk suatu unit usaha dalam mengganti auditor dengan fee yang lebih rendah.

*Audit delay* diukur dari selisih hari pada tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku 31 Desember, berdampak pada *auditor switching*. Tahapan audit yang membutuhkan waktu lebih lama menunjukkan adanya kerumitan dan ruang lingkup audit yang luas. Karena perusahaan umumnya menginginkan audit selesai tepat waktu, keterlambatan ini dapat mendukung suatu usaha dalam menggantikan auditor terhadap yang lebih kompeten.

*Change of management* yang dikarenakan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pensiunnya direktur berpengaruh pada *auditor switching*. Masing-masing direksi mempunyai gaya kepemimpinan serta keputusan yang berbeda, termasuk dalam kebijakan akuntansi, keuangan, perpajakan, dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian direksi ini sering kali mendorong suatu unit usaha dalam mengganti auditor mereka.

*Public ownership* diprosikan dengan persentasi jumlah kepemilikan saham public mempunyai dampak pada *auditor switching*. Hal ini disebabkan nilai semakin tinggi jumlah kepemilikan saham publik akan meningkatkan partisipasi dan suara public dalam menetapkan keputusan memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Sehingga mendorong keputusan suatu unit usaha melaksanakan *auditor switching*.

Menurut pada uraian yang sudah dijelaskan sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa *financial distress*, *audit delay*, *change of management*, dan *public ownership* secara simultan berdampak *auditor switching*.

### **Pengaruh *Financial distress* secara parsial terhadap *Auditor switching***

Berdasarkan temuan pengujian pada sampel studi yang dilaksanakan menunjukkan jika variabel *financial distress* tidak berdampak pada *auditor switching*. Nilai DER yang tinggi ataupun rendah tidak menjadikan alasan perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor. Studi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa saat suatu unit usaha terjadi *financial distress*, mereka cenderung tidak mengganti KAP dalam memberikan stabilitas. Pergantian KAP yang tidak sesuai jadwal bisa menimbulkan pertanyaan dari pemegang saham dan investor, serta menimbulkan tanggapan negatif. Selain itu, pergantian KAP yang terlalu kerap dapat menambah tingkat anggaran awal auditor dan risiko audit klien. Suatu unit usaha yang tidak terjadi *financial distress* cenderung tidak melaksanakan *auditor switching* karena merasa layanan audit yang diberikan sudah memadai dan sesuai kebutuhan. Mereka juga ingin menjaga stabilitas dan kontinuitas dalam proses audit, sehingga pergantian auditor dianggap rumit dan tidak diperlukan jika tidak ada kebutuhan mendesak. Tanpa masalah keuangan yang signifikan, perusahaan tidak merasa tertekan untuk mengganti auditor guna memperbaiki praktik pelaporan keuangan mereka.

Studi yang dilaksanakan selaras terhadap temuan studi Sriwardany & Dewi (2021) yang menjelaskan jika *financial distress* tidak berdampak pada *auditor switching* hasil penelitian Kristianti & Herawaty (2023) yang menyatakan jika *financial distress* berdampak positif pada *auditor switching*.

### **Pengaruh *Audit delay* Secara Parsial terhadap *Auditor switching***

Berdasarkan temuan pengujian pada sampel studi ini mengindikasikan jika variabel *audit delay* tidak berdampak pada *auditor switching*. Hal ini disebabkan mayoritas unit usaha sampel

menerima laporan audit dalam 105 hari setelah tanggal tutup buku, dengan hanya 25% perusahaan yang mengalami keterlambatan yaitu penerimaan laporan audit diatas 120 hari setelah tanggal tutup buku. Lamanya keterlambatan audit tidak memberikan dampak keputusan untuk mengganti auditor karena suatu unit usaha ingin menjaga reputasi di mata investor. Selain itu, Perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* juga memilih tidak mengganti KAP hal ini dikarenakan perusahaan sudah percaya bahwa auditor telah melakukan pekerjaan dengan baik, Auditor yang lama juga sudah memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis dan operasi perusahaan sehingga mempermudah pekerjaan manajemen dengan tidak harus menjelaskan kembali proses bisnisnya, sehingga waktu dan kegiatan operasional manajemen di perusahaan tidak banyak terganggu dibandingkan dengan mengganti auditor yang dimana auditor perlu memahami kembali proses bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marsha & Setiawati (2023) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmadhani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh *Change of management* Secara Parsial terhadap *Auditor switching***

Berdasarkan hasil pengujian pada sampel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *change of management* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin perusahaan mengalami pergantian direksi maka akan cenderung melakukan *auditor switching*. Apabila perusahaan mengganti dewan direksi maka akan menimbulkan banyaknya perubahan kebijakan perusahaan. Sehingga mendorong kebijakan baru dalam pemilihan auditor atau KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen baru yang berbeda dengan kebijakan manajemen lamanya (Kristianti & Herawaty, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darmayanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *change of management* berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan hasil penelitian Deliana et al. (2021) yang menyatakan bahwa *change of management* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh *Public ownership* Secara Parsial terhadap *Auditor switching***

Berdasarkan hasil pengujian pada sampel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Persentase kepemilikan saham, baik besar maupun kecil, tidak menjadi alasan perusahaan untuk mengganti auditor. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi dan perhatian publik terhadap kegiatan perusahaan. Kepemilikan publik yang tersebar luas mengurangi fokus pengawasan terhadap perusahaan. Selain itu, baik kepemilikan saham internal maupun eksternal tidak mempengaruhi *auditor switching* karena yang lebih diperhatikan adalah hasil audit, bukan reputasi auditor. Seringnya pergantian auditor dapat menciptakan persepsi negatif yang merusak citra perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilia & Effendi (2019) yang menyatakan *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan hasil penelitian Irijanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *public ownership* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait *financial distress*, *audit delay*, *change of management*, dan *public ownership* terhadap *change of management* pada Industri Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management*, dan *Public ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor switching* pada Industri Jasa sub sector Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching* pada Industri Jasa sub sector Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

3. *Audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching* pada Industri Jasa sub sector Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. *Change of management* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching* pada Industri Jasa sub sector Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
5. *Public ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching* pada Industri Jasa sub sector Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>
- Azizah, N., & Budiwinarto, K. (2019). Pengaruh Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Perubahan Roa Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Senadimas Unisri, September*, 235–241.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). the Effect of Audit Opinion, *Financial distress*, *Audit delay*, *Change of management* on *Auditor switching*. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor switching*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Fee Audit, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Hidayati, K., & Jatiningsih, D. E. S. (2019). *Auditor Switching*: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh *Audit delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial distress*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Irjanti, F. A., Rasuli, & Emerinaldi, N. D. (2023). The Effect Of *Financial Distress*, *Public Ownership*, *Audit Delay*, And Concentrated Ownership On Switching Auditors. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Kabeakan, J., Surbakti, S. B., Safriandi, F., & Aginta, W. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 142–150.
- Kristianti, I., & Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover , Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor switching* dengan *Financial distress* sebagai Variabel Moderasi ( Analysis of the Effect of Ceo Turnover , Audit Opinion and Company Growth on *Auditor switching* with Fi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143–152.
- Lorisa, C. (2021). Analisis Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit Going Concern, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *JurnalFinAcc*, 5(10), 1493–1504.
- Marsha, M. Y., & Setiawati, E. (2023). *Analysis of Financial distress , Audit delay , Audit Committee and Public ownership of Voluntary Auditor switching ( Empirical Study of Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 )*. 6(1), 168–174.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *POJK 9 TAHUN 2023 - Penggunaan Jasa AP dan KAP*.
- Permata Sari, G. A. A. I., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, *Financial distress* dan Kepemilikan Institusional pada *Auditor switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 898. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p04>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 analisis faktor -faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Premananda, N. L. P. U., & Risadi, M. Y. (2023). Magic Formula: Sebuah Tinjauan dalam Prediksi Perusahaan-Perusahaan Unggulan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 87–99.
- Rahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Effect of *Audit delay*, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary *Auditor switching*. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>
- Sasmita, A. Y., & SUDarma, M. (2018). *Analisis Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)* (Issue 1).
- Sriwardany, & Dewi, R. S. (2021). Analisis *Financial distress*, *Audit delay* Dan Opini Audit Terhadap Voluntary *Auditor switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 87–95. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, *Financial distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. (2020). Akuntabilitas Akuntan Publik Dalam Memenuhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 208–226. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.13>